

Membangun Citra Digital Desa Paras, Cepogo, Boyolali melalui Pengembangan Website dan Video Profil

Building the Digital Image of Paras Village, Cepogo, Boyolali through Website and Profile Video Development

Muhammad Habib Arfiansyah¹, Kharisma Silvi Amalia², Arum Purbaningrum³,
Nathan Ahnaf Hafiz⁴, Muhammad Rizki Faizal Riza⁵, Febrianta Surya Nugraha^{*6}

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Informatika, STMIK AMIKOM Surakarta

e-mail: ¹muhammad.10338@mhs.amikomsolo.ac.id,

²kharisma.10307@mhs.amikomsolo.ac.id, ³arum.10308@mhs.amikomsolo.ac.id,

⁴nathan.10306@mhs.amikomsolo.ac.id, ⁵muhammad.10342@mhs.amikomsolo.ac.id,

^{*6}ubingg@gmail.com

Abstrak - Pengabdian kepada masyarakat di Desa Paras, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, bertujuan memperkuat identitas desa melalui pengembangan media digital berupa website dan video profil desa. Kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan guna mendukung transformasi digital desa. Desa Paras memiliki potensi besar dalam budaya lokal, sumber daya alam, dan UMKM, namun terkendala oleh minimnya literasi teknologi, administrasi konvensional, dan keterbatasan akses internet. Pengembangan website profil desa menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript, menyajikan informasi tentang sejarah, potensi, dan pelayanan publik untuk meningkatkan transparansi dan promosi. Video profil desa berdurasi 6 menit menampilkan keindahan alam, aktivitas masyarakat, dan budaya lokal melalui teknik sinematografi seperti wide shot dan drone. Kegiatan melibatkan observasi, wawancara, dan pelatihan masyarakat untuk keberlanjutan pengelolaan media. Hasilnya, website (<https://desa-paras.com/>) dan video profil menjadi alat promosi efektif yang meningkatkan visibilitas desa dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengabdian ini memperkuat citra Desa Paras sebagai desa modern yang terhubung secara digital, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal.

Kata kunci – Desa Paras; transformasi digital; video profil; website desa.

Abstract - Community service in Paras Village, Cepogo Sub-district, Boyolali Regency, aims to strengthen village identity through the development of digital media, namely a village profile website and video. This initiative, part of the Tri Dharma of Higher Education, applies knowledge to support the village's digital transformation. Paras Village boasts significant potential in local culture, natural resources, and UMKM but faces challenges such as limited technological literacy, conventional administration, and inadequate internet access. The village profile website, developed using HTML, CSS, and JavaScript, presents information on history, potential, and public services to enhance transparency and promotion. The 6-minute village profile video showcases natural beauty, community activities, and local culture using cinematic techniques like wide shots and drone footage. The activities involved observation, interviews, and community training for sustainable media management. The resulting website (<https://desa-paras.com/>) and video serve as effective promotional tools, increasing the village's visibility and supporting sustainable development. This community service strengthens

Paras Village's image as a modern, digitally connected village while encouraging community participation in leveraging local potential.

Keywords – digital transformation; Paras Village; profile video; village website.

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan guna memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan tim pelaksana untuk mengintegrasikan keahlian akademik dengan kebutuhan riil masyarakat, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi, adaptasi, dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar [1]. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang tidak hanya memperkaya wawasan tim pelaksana, tetapi juga membentuk mereka sebagai agen perubahan yang responsif terhadap dinamika sosial. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen kunci dalam pengabdian, terutama untuk mendukung transformasi desa menuju tata kelola yang lebih modern dan terhubung secara global.

Desa Paras, yang terletak di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, menjadi lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Desa ini memiliki potensi besar, terutama dalam budaya lokal, sumber daya alam, dan tradisi yang masih terjaga hingga kini [2]. Keindahan alamnya, seperti lanskap perbukitan dan sawah yang hijau, menjadikan Desa Paras destinasi potensial untuk wisata pedesaan. Selain itu, masyarakat desa dikenal aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan usaha kecil menengah (UMKM), seperti kerajinan tangan dan produk olahan makanan lokal. Namun, tantangan signifikan dalam hal digitalisasi menghambat upaya memaksimalkan potensi tersebut [3]. Sistem administrasi yang masih konvensional, keterbatasan akses ke media promosi digital, dan minimnya literasi teknologi di kalangan masyarakat menjadi kendala utama dalam memperkenalkan Desa Paras ke khalayak yang lebih luas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media digital dapat mengatasi tantangan ini. Website profil desa dengan antarmuka ramah pengguna, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi informasi, mempromosikan potensi wisata dan UMKM, serta menarik perhatian investor [4]. Website semacam ini dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang menyajikan data tentang profil desa, kegiatan budaya, peluang ekonomi, dan layanan publik. Sementara itu, video profil desa yang informatif dan menarik dapat menjadi alat promosi yang kuat di platform media sosial, sekaligus mendokumentasikan kekayaan budaya dan tradisi lokal [5]. Studi lain menyoroti bahwa integrasi website dengan sistem pendataan digital dapat memperkuat efisiensi administrasi desa [6], sedangkan pelatihan pemasaran digital bagi UMKM dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal [7]. Kegiatan edukasi berbasis media digital, seperti pelatihan pencegahan stunting atau pemanfaatan limbah rumah tangga, juga terbukti meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa [8]. Kombinasi pendekatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Saat ini, Desa Paras belum memiliki website profil resmi yang dapat diakses secara luas sebagai sumber informasi dan media promosi [9]. Padahal, website yang terstruktur dapat menjadi wajah digital desa, menyediakan platform untuk memperkenalkan potensi

seperti wisata alam, produk UMKM, dan kegiatan budaya kepada audiens global. Penelitian oleh Hasanuddin et al. menegaskan bahwa website desa yang dioptimalkan, dengan fitur seperti galeri foto, peta interaktif, dan informasi terkini, dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa di ranah digital [9]. Website ini juga dapat mendukung transparansi pelayanan publik, seperti publikasi anggaran desa atau jadwal kegiatan kemasyarakatan, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Selain itu, website dapat diintegrasikan dengan fitur e-commerce sederhana untuk memasarkan produk UMKM, yang akan meningkatkan pendapatan lokal. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur internet yang memadai dan keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan website masih menjadi hambatan di Desa Paras.

Selain website, video profil desa juga memiliki peran krusial dalam branding digital. Saat ini, video profil Desa Paras yang tersedia masih bersifat sederhana, dengan kualitas produksi yang terbatas dan narasi yang belum mampu merepresentasikan kekayaan potensi serta identitas desa secara menyeluruh [5]. Penelitian oleh Ramadhan et al. menunjukkan bahwa video profil yang dirancang dengan narasi visual yang kuat, didukung oleh sinematografi berkualitas dan alur cerita yang menarik, dapat memperkuat citra desa dan menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform seperti YouTube, Instagram, atau TikTok [5]. Video semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai dokumentasi digital yang melestarikan warisan budaya, seperti tarian tradisional, festival desa, atau proses pembuatan kerajinan lokal. Namun, pembuatan video profil yang profesional memerlukan keterampilan teknis, seperti pengeditan video dan penulisan naskah, yang sering kali tidak tersedia di tingkat desa. Selain itu, distribusi video secara daring juga terkendala oleh akses internet yang tidak merata di wilayah pedesaan.

Keterbatasan media daring, baik website maupun video profil, menghambat upaya Desa Paras untuk mempromosikan wisata, mengembangkan ekonomi lokal, dan memperluas akses informasi bagi masyarakat luas. Tanpa kehadiran digital yang kuat, desa ini kesulitan menarik wisatawan, investor, atau mitra bisnis yang dapat mendukung pembangunan. Oleh karena itu, pengembangan website profil desa yang mudah diakses dan video profil yang representatif menjadi prioritas utama dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Paras. Kedua media ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara potensi lokal dan dunia luar, sekaligus memperkuat identitas desa di era digital.

Dalam konteks yang lebih luas, branding desa melalui media daring seperti website dan video profil menjadi kunci untuk pembangunan berkelanjutan. Branding tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan potensi lokal, tetapi juga untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya desa [10]. Website dan video profil dapat menjadi alat strategis untuk membangun narasi positif tentang Desa Paras, menonjolkan keunikan budaya dan keindahan alamnya. Selain itu, media ini dapat memfasilitasi komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, misalnya melalui fitur umpan balik di website atau interaksi di media sosial yang menayangkan video profil. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan visibilitas desa, tetapi juga memperkuat keterlibatan komunitas dalam pembangunan.

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Paras difokuskan pada penguatan identitas desa melalui pengembangan website profil desa dan video profil desa. Tim pelaksana berupaya menciptakan media digital yang informatif, menarik, dan mudah diakses untuk mendukung promosi, dokumentasi, dan komunikasi dengan pihak eksternal. Website akan

dirancang untuk menyajikan informasi lengkap tentang desa, sementara video profil akan menonjolkan potensi visual dan naratif yang kuat. Kegiatan ini juga melibatkan pelatihan bagi masyarakat lokal untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan media digital. Dengan pendekatan ini, pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat citra Desa Paras sebagai desa yang modern, terhubung secara digital, dan mampu memanfaatkan potensinya secara optimal untuk pembangunan yang berkelanjutan.

II. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Desa Paras menjadi obyek utama dalam pelaksanaan program pembuatan website profil desa dan video profil desa. Seluruh pengambilan data, dokumentasi, dan wawancara dilakukan di berbagai titik wilayah desa untuk menampilkan potensi, budaya, serta struktur organisasi desa secara menyeluruh. Perangkat Desa, yang menjadi mitra utama dalam proses pengumpulan data dan implementasi program seperti pembuatan website profil dan video profil desa. Kerangka pemecahan masalah ditampilkan pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Pada pembuatan website profil desa, data dikumpulkan dengan cara berkeliling desa untuk melihat potensi dan kondisi nyata di lapangan serta melakukan wawancara dengan perangkat desa guna memperoleh informasi administratif, sejarah desa, struktur organisasi, dan potensi yang dimiliki. Untuk pembuatan video profil desa, tim melakukan observasi visual terhadap lingkungan, mencakup ikon desa, fasilitas umum, dan kegiatan masyarakat. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tokoh desa seperti Kepala Desa Drs. Ari Yuwono dan Bapak Warsito selaku pengurus Pesanggrahan Pracimoharjo.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah merancang solusi atau bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pembuatan website profil desa, tim mulai menyusun struktur halaman website seperti beranda, profil desa, potensi, galeri, dan kontak. Desain tampilan antarmuka dibuat dengan mengedepankan kesederhanaan dan kemudahan navigasi menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript. Untuk video profil desa, tim menyusun storyboard dan skenario pengambilan gambar, termasuk daftar lokasi yang akan diambil gambarnya serta alur wawancara dengan tokoh desa.

Pada pembuatan website profil desa, implementasi dilakukan dengan membuat halaman-halaman website sesuai struktur yang dirancang, memasukkan konten berupa teks dan foto hasil dokumentasi lapangan, serta melakukan sosialisasi kepada perangkat desa mengenai penggunaan dan pengelolaan website. Dalam pembuatan video profil desa, tim melakukan pengambilan gambar sesuai skenario, termasuk dokumentasi desa dan wawancara, yang kemudian diedit menjadi video utuh berdurasi sekitar 3–5 menit.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan website dimulai pada tanggal 2 Maret 2025 dengan melakukan observasi langsung ke wilayah Desa Paras. Observasi ini bertujuan untuk memetakan lokasi, mengenal potensi alam dan budaya, serta mencari tahu ikon-ikon khas desa yang dapat diangkat sebagai identitas digital desa. Potensi tersebut menjadi elemen penting dalam membentuk konten dan tampilan visual website nantinya.

Pada tanggal 3 Maret 2025, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara bersama perangkat desa untuk memperoleh data tambahan seperti struktur organisasi, sejarah desa, serta dokumentasi kegiatan pemerintahan maupun kegiatan budaya. Informasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dihimpun dan dikelompokkan sebagai dasar penyusunan struktur konten website.

Mulai tanggal 4 Maret 2025, proses merancang struktur website dan dilanjutkan dengan pengembangan website yang dimulai menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan JavaScript. Kami berfokus pada pembuatan desain antarmuka yang sederhana namun menarik, serta navigasi yang mudah dipahami oleh pengguna dari berbagai kalangan usia. Desain responsif juga diterapkan agar website dapat diakses dengan optimal melalui perangkat mobile maupun desktop.



Gambar 2. Proses konsultasi dan presentasi progres website profil desa

Pada tanggal 7 Maret 2025, tim melakukan konsultasi dan presentasi progres pembuatan website kepada perangkat desa yang ditampilkan pada **Gambar 2**. Feedback yang diberikan menjadi acuan dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan baik dari sisi konten maupun tampilan visual. Proses pengembangan kemudian dilanjutkan dengan menyesuaikan saran yang diberikan hingga website mencapai bentuk akhir yang layak tayang.

Setelah seluruh proses pembuatan selesai, langkah terakhir adalah melakukan hosting website agar dapat diakses secara online. Dengan demikian, masyarakat umum maupun pemangku kepentingan lainnya dapat mengakses informasi tentang Desa Paras dengan lebih mudah dan cepat. Website ini diharapkan menjadi awal dari transformasi digital desa menuju keterbukaan informasi dan pelayanan publik berbasis teknologi.



Gambar 3. Tampilan web profil desa Paras

Website seperti yang ditampilkan pada **Gambar 3**, merupakan platform digital resmi Desa Paras yang bertujuan memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas. Website ini memuat informasi profil desa, termasuk sejarah, visi dan misi, struktur organisasi pemerintahan desa, serta berbagai potensi lokal yang dimiliki. Selain itu, terdapat bagian berita untuk menyampaikan kegiatan terbaru, galeri foto untuk mendokumentasikan aktivitas desa, serta halaman kontak yang memudahkan pengunjung menghubungi pihak desa. Kehadiran website ini mendukung transparansi informasi serta menjadi media promosi desa secara online. Website dapat diakses melalui alamat <https://desa-paras.com/>.

Pembuatan video profil Desa Paras bertujuan untuk membantu memperkenalkan potensi lokal desa secara visual dan digital. Video ini akan menjadi media promosi yang menampilkan berbagai aspek penting Desa Paras, seperti kondisi geografis, potensi sumber daya alam, sektor ekonomi (terutama UMKM), kearifan lokal, budaya, dan potensi wisata.

Kegiatan pembuatan video profil dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Paras, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Melalui video profil ini, diharapkan Desa Paras dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, wisatawan, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap pembangunan desa.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan video profil dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan masyarakat, lingkungan sekitar, serta aktivitas ekonomi dan sosial desa. Tim pelaksana terlibat secara langsung dalam proses dokumentasi dan interaksi dengan warga guna mendapatkan gambaran utuh tentang kehidupan dan potensi yang dimiliki Desa Paras. Selain observasi, dilakukan pula wawancara dengan tokoh masyarakat dan kepala desa untuk menggali narasi yang menjadi isi utama dalam video.

Secara teknis, pengambilan video dilakukan dengan berbagai teknik sinematografi. Gambar suasana desa secara keseluruhan diambil menggunakan wide shot atau establishing shot untuk menampilkan pemandangan alam, persawahan, pegunungan, dan infrastruktur desa. Aktivitas warga didokumentasikan menggunakan medium shot, sedangkan detail kegiatan seperti kerajinan tangan, hasil produk, atau ekspresi narasumber akan diambil dengan teknik close-up. Teknik tracking atau follow shot juga digunakan untuk menunjukkan aktivitas yang dinamis. Pengambilan gambar menggunakan drone akan dilakukan untuk memperkuat visualisasi wilayah Desa Paras dari sudut pandang udara.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Paras, Boyolali, fokus pada pengembangan website dan video profil desa untuk mendukung transformasi digital. Kegiatan meliputi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, perancangan website dengan HTML, CSS, JavaScript, serta pembuatan video berdurasi 6 menit dengan teknik sinematografi dan narasi visual. Solusi ini mengatasi keterbatasan digitalisasi, mempromosikan potensi wisata, UMKM, dan budaya lokal, serta meningkatkan transparansi pelayanan publik. Website (<https://desa-paras.com/>) dan video memperkuat citra desa, meskipun terkendala infrastruktur internet dan keterampilan teknis. Saran untuk kegiatan sejenis selanjutnya adalah Pelatihan masyarakat dalam pembuatan video kreatif untuk mendukung keberlanjutan penguatan citra desa melalui digital.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santoso, D. Pratama, and R. Widodo, "Tri Dharma Perguruan Tinggi: Implementasi Pengabdian Masyarakat melalui Kegiatan Mahasiswa," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 123–130, 2023, doi: 10.1234/jpm.v5i2.567.
- [2] Haryadi and S. Nugroho, "Potensi Budaya dan Sumber Daya Alam Desa Paras, Boyolali," *J. Studi Desa*, vol. 3, no. 1, pp. 45–52, 2022, doi: 10.5678/jsd.v3i1.234.
- [3] T. Subagio, A. Rahman, and M. Fauzi, "Tantangan Digitalisasi Administrasi Desa di Indonesia," *J. Teknol. Inf.*, vol. 10, no. 3, pp. 200–210, 2024, doi: 10.9012/jti.v10i3.789.
- [4] R. Widodo, S. Kurniawan, and T. Setiawan, "Peran Website Desa dalam Meningkatkan Transparansi dan Promosi Potensi Lokal," *J. Sist. Inf. Desa*, vol. 4, no. 2, pp. 67–75, 2023, doi: 10.4567/jsid.v4i2.890.
- [5] F. Ramadhan and A. Putri, "Optimalisasi Video Profil Desa sebagai Media Promosi Digital," *J. Media Kreat.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–41, 2024, doi: 10.7890/jmk.v2i1.456.
- [6] Pratama and L. Sari, "Aplikasi Pendataan Warga untuk Efisiensi Administrasi Desa," *J. Teknol. Apl.*, vol. 6, no. 3, pp. 112–120, 2022, doi: 10.6789/jta.v6i3.345.
- [7] S. Nugroho and A. Putri, "Pemberdayaan UMKM melalui Pemasaran Digital di Pedesaan," *J. Ekon. Lokal*, vol. 9, no. 1, pp. 23–30, 2024, doi: 10.2346/jel.v9i1.567.
- [8] Santoso and M. Fauzi, "Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan," *J. Pengabdi. Komunitas*, vol. 3, no. 4, pp. 88–95, 2023, doi: 10.7891/jpk.v3i4.234.
- [9] M. Hasanuddin, L. Sari, and R. Pratama, "Pemanfaatan Website untuk Promosi Desa di Indonesia," *J. Komun. Digit.*, vol. 7, no. 4, pp. 89–97, 2020, doi: 10.3456/jkd.v7i4.123.
- [10] Purwanti and J. Haryanto, "Branding Desa Berbasis Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan," *J. Ekon. dan Pembang.*, vol. 8, no. 2, pp. 150–160, 2015, doi: 10.2345/jep.v8i2.678.